

HUBUNGAN PERANAN ORANG TUA DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS II SD NEGERI 55 OTTINGKECAMATAN TELLU SIATTINGE KABUPATEN BONE

THE RELATIONSHIP OF THE ROLE OF PARENTS WITH THE READING ABILITY OF CLASS II STUDENTS OF SD NEGERI 55 OTTING TELLU SIATTINGE DISTRICT BONE DISTRICT

Fahmi Kamil Sehaya¹, Rosdiah Salam², Syamsiah D³

¹Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

³Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

fahmikamilsehaya@gmail.com

Rosdiah.salam@umm.ac.id

syamsiahdjaga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian non eksperimen. Masalah penelitian ini adalah Kemampuan membaca siswa kurang dan salah satunya disebabkan oleh kurangnya peran orang tua. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peranan orang tua membimbing anak, untuk mengetahui kemampuan membaca Siswa serta apakah ada hubungan peranan orang tua pada kemampuan membaca Siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran orang tua (independent) sedangkan variabel terikatnya adalah kemampuan membaca siswa (dependent) populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas rendah SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone sebanyak 3 kelas. Sedangkan sampelnya adalah kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge Kabupaten Bone dengan jumlah siswa 20 orang. Dengan Menggunakan teknik Purposive sampling. Dengan menggunakan desain penelitian causal. Data hasil penelitian ini diperoleh dari pembagian angket ke orang tua siswa dan hasil dari tes kemampuan membaca siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah angket dan tes membaca. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan teknik statistik inferensial. Berdasarkan statistik deskriptif dengan statistik inferensial dilakukan dengan tiga cara, pertama uji normalitas, uji linearitas dan uji product moment. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hubungan peran tua dengan kemampuan membaca siswa diperoleh r hitung sebesar 0,580 sedangkan nilai r tabel sebesar 0,444 dengan signifikan sebesar 0,007. Oleh karena itu nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa dengan tingkat hubungan sedang. Sedangkan peran orang tua siswa pada kategori baik dan hasil kemampuan membaca siswa berada pada kategori baik.

Kata Kunci : Perang Orang Tua. Kemampuan membaca Siswa, hubungan peran orang tua

Abstract

This research is a non-experimental research. The problem of this research is that students' reading skills are lacking and one of them is caused by the lack of parental roles. The purpose of this research is to find out the role of parents in guiding children, to determine the ability to read and whether there is a relationship between the role of parents in students' reading skills. The type of research used in this research is correlational research. The independent variable in this research is the role of parents (independent) while the determining variable is the student's reading ability. The population in this study were all low grade students of SD Negeri 55 Otting, Tellusiattinge District, Bone Regency as many as 3 classes. While the sample is class II SD Negeri 55 Otting, Tellusiattinge District, Bone Regency with 20 students. By using purposive sampling technique. By using a causal research design. The data from this research were obtained from the distribution of questionnaires to the parents of the students and the results of the students' reading ability test. Data collection techniques used were questionnaires and reading tests. The data analysis technique used is descriptive statistics and inferential statistical techniques. Based on descriptive statistics with inferential statistics carried out in three ways, first normality test, linearity test and product moment test. Based on the results of the hypothesis test, it can be seen that the relationship between the role of parents and students' reading ability is obtained by r count of 0.580 while the value of r table is 0.444 with a significance of 0.007. Therefore, the value of r count is greater than r table and the significant value is less than 0.05. It can be said that there is a relationship between the role of parents and students' reading ability with a moderate level of relationship. While the role of parents in the good category and the results of students' reading ability are in the good category.

Keywords: Parents' War. Student reading ability, parental role relationship

1. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran tak henti-hentinya menjadi objek pembicaraan bagi insan pendidikan. Hal itu disebabkan karena proses belajar mengajar merupakan kunci keberhasilan tujuan pendidikan. Jika proses belajar mengajar berkualitas, maka tujuan pendidikan pun dapat tercapai dengan hasil yang optimal sesuai keinginan. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal (1) menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dunia pendidikan saat ini terdampak imbas sangat besar di masa pandemi covid-19, di mana hal ini memberikan dampak yang sangat besar bagi pendidikan di Indonesia. Sekolah tatap muka langsung belum di bolehkan, karena kita harus turut memutus wabah mata rantai virus covid19 , jangan sampai terkena pada generasi penerus bangsa. Banyak tantangan yang harus dihadapi dalam pendidikan di masa pandemi ini. Sehingga sistem pembelajaran yang berlangsung dilakukan secara daring hal ini harus dilakukan agar pendidikan tetap berlangsung guna mencerdaskan sumber daya manusia. Sistem pembelajaran di masa pandemi ini lebih banyak diambil alih oleh orang tua. Orang tua di masa pandemi memiliki peranan yang bertambah penting, guna meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik atau anak-anak. Menurut Rizkiyah (2015), “ peran orang tua adalah memotivasi belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah”(h. 5). Orang tua memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan saat ini, orang tua memiliki peranan yang lebih aktif untuk menemani anak belajar di rumah. Terutama menemani anak dalam mempelajari ke-bahasa seperti menemani atau mengajari anak membaca.

Kegiatan berbahasa merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia dalam kehidupannya bersama manusia lain untuk berkomunikasi. Media komunikasi yang digunakan dalam berbahasa adalah bahasa. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi sosial di masyarakat tidak akan lepas dari masyarakat itu

sendiri sebagai para penuturnya. Dalam menuturkan bahasa, setiap manusia memiliki tujuan tertentu

Bahasa Indonesia sebagai salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar menuntut penyelenggaraan proses belajar mengajar yang betul-betul terencana dan menarik. Pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya adalah pembelajaran keterampilan berbahasa sehingga betul-betul mengarah pada upaya pencapaian kompetensi kebahasaan . Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar pendidikan di semua jenis Jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi memegang peranan penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen utama, antara lain keterampilan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang bersifat produktif. Ke-empat keterampilan tersebut terdapat dalam pembelajaran di sekolah.

Salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu adalah keterampilan membaca. Manusia dapat memperoleh informasi dan memperluas pengetahuannya dengan membaca. Menurut Somadyo (2011) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Lebih lanjut, dikatakan bahwa membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis.

Pembaca di harapkan mampu membaca 1 atau 2 kata dengan baik sehingga informasi yang disampaikan oleh pembaca dapat dipahami dengan baik. Dengan demikian, membaca bukan hanya keterampilan yang menunjang keberhasilan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, melainkan keterampilan yang perlu dimiliki oleh setiap individu dalam kehidupan di masyarakat, baik selama masa belajar maupun setelah menyelesaikan pendidikan di sekolah.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang didukung oleh Endang Condro Retno (2011) yang berjudul “peranan orang tua dalam mengembangkan minat baca anak. Kemampuan membaca siswa kurang dan salah satunya disebabkan oleh kurangnya peran orang tua. Kenyataan yang ditemukan di lapangan, berdasarkan observasi awal, peranan orang tua yang diterapkan orang tua berbeda-beda antara orang tua dengan orang tua lainnya.

Khususnya SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge, sebagian orang tua siswa sibuk bekerja sehingga dalam mengasuh dan mengawasi anak kurang, dibuktikan dengan masih ditemukan siswa yang memiliki kemampuan membaca yang masih kurang. Demikian, peranan orang tua sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kompetensi atau kemampuan membaca yang dimiliki siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, Peneliti merumuskan permasalahan tersebut dengan judul penelitian "Hubungan Peranan Orang Tua Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge".

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Peran Orang Tua Dan Cara Membimbing Anak

Orang tua terdiri dari ayah, ibu serta saudara adik dan kakak. Orang tua atau biasa disebut juga dengan keluarga, atau yang identik dengan orang yang membimbing anak dalam lingkungan keluarga.

Semua aktivitas orang tua selalu di pantau dan dijadikan contoh oleh anak baik dari perilaku atau kebiasaan orang tua yang baik maupun yang buruk, secara sengaja atau tidak sengaja anak akan mudah meniru baik dari apa yang mereka lihat dan dengar. Oleh sebab itu orang tua harus menjadi panutan dan teladan yang baik bagi anak. Wibowo (2012) mentakan bahwa karakter sebaiknya harus dimulai sejak anak usia dini, pembiasaan pembentukan karakter yang baik sejak dini dapat memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak.

Peran orang tua adalah sentral pendidik utama anak usia dini dalam masa golden age, penanggung jawab pemenuhan kebutuhan anak dan pengasuh dengan tingkat kedekatan hubungan emosional paling erat. Menurut Widjono Murdoko (2017) peran orang tua bisa juga diartikan sebagai seorang atasan yang memimpin keluarga serta memikirkan cara-cara dan melakukan sesuatu yang sesuai dengan kondisi anak.

Umar (2015) mentakan bahwa ada beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membimbing anak belajar yaitu:

1) Menyediakan fasilitas belajar

Fasilitas yang dimaksud adalah tempat belajar, alat tulis, buku-buku pelajaran, dan lain-lain. Fasilitas belajar ini dapat membenarkan memudahkan siswa dalam proses belajar sehingga siswa tidak mendapatkan hambatan dalam belajar.

2) Mengawasi kegiatan belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar di rumah karena dengan mengawasi kegiatan belajar

anak, orang tua dapat mengetahui apakah anak mereka sudah belajar dengan baik ataupun belum. Melalui pengawasan orang tua anak dapat belajar dengan teratur, apabila mendapatkan pekerjaan rumah (PR) dapat langsung mengerjakannya tanpa menunda.

3) Mengawasi penggunaan waktu belajar anak di rumah

Orang tua perlu mengawasi kegiatan belajar anak di rumah, apakah anak sudah menggunakan waktu belajarnya dengan baik atau belum. Orang tua dapat membantu anak menyusun jadwal belajar.

4) Mengawasi kesulitan dalam mengatasi kesulitan dalam belajar

Untuk membantu dalam proses pendidikan, orang tua ikut serta dalam proses belajar, termasuk mengetahui cara yang digunakan untuk membantu anak dalam belajar. Semakin banyak pengetahuan orang tua, maka akan semakin banyak materi yang diberikan kepada anak-anaknya. Bertambahnya pengetahuan orang tua juga akan memudahkan anak dalam mencari tempat jawaban dari setiap pertanyaannya.

5) Menolong kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar

Orang tua perlu mengenal atau mengetahui kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, karena dengan mengetahui kesulitan tersebut, orang tua mampu membantu menyelesaikannya. Apabila orang tua tidak mengenali kesulitan yang dihadapi anak dalam belajar, maka proses belajar anak akan terhambat.

Orang tua adalah pendidik dalam keluarga dikarenakan orang tua dan dalam suatu keluarga memiliki kedudukan yang berbeda dalam pandangan orang tua, anak adalah buah hati yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar cerdas.

2.2. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.

Berikut ini, di kemukakan oleh Tarigan (2016) beberapa hal yang penting:

1) Membaca untuk menemukan atau mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh tokoh; apa

yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh tokoh. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for details or facts*).

- 2) Membaca untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau yang dialami tokoh, dan merangkumkan hal-hal yang dilakukan oleh tokoh untuk mencapai tujuannya. Membaca seperti ini disebut membaca untuk memperoleh ide-ide utama (*reading for main ideas*).
- 3) Membaca untuk menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya setiap tahap dibuat untuk
- 4) memecahkan suatu masalah, adegan-adegan dan kejadian, kejadian buat dramatisasi. Ini disebut membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*). Membaca untuk menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh pengarang kepada para pembaca, mengapa para tokoh berubah, kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal. Ini disebut membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) Membaca untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita, atau apakah cerita itu benar atau tidak benar. Ini disebut membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan (*reading to classify*). Membaca untuk menemukan apakah tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti yang diperbuat oleh tokoh, atau bekerja seperti cara tokoh bekerja dalam cerita itu. Ini disebut membaca menilai, membaca mengevaluasi (*reading to evaluate*).
- 6) Membaca untuk menemukan bagaimana caranya tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, dan bagaimana tokoh menyerupai pembaca.

2.3. Hubungan Peran Orang Tua Pada Kemampuan Membaca Siswa

Peran orang tua terhadap perkembangan anak-anaknya sangat diperlukan terutama pada saat mereka masih berada di bawah usia lima tahun. Memperhatikan situasi dan kondisi yang memungkinkan, sikap dan perbuatan yang dilakukannya sebagai teladan atau contoh yang harus dipertimbangkan dengan baik, selektif, dan rasional. Hubungan dalam keluarga yang saling menghormati dengan jalinan komunikasi yang akrab dan kasih sayang di antara anggota keluarga, ayah-ibu, anak serta anggota keluarga lainnya sesuai dengan fungsi yang harus dijalankan masing-masing.

Menurut Julaiha (2014) hal-hal yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan perkembangan anak, yaitu:

- 1) Menciptakan waktu dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan sosial, personal, fisik, intelektual, dan spiritual.
- 2) Menyediakan fasilitas untuk belajar anak
- 3) Mengajak mereka berbagi pengalaman.
- 4) Mengajarkan anak mengembangkan rasa bangga menjadi dirinya sendiri dan banyak belajar dari kesalahan.
- 5) Orang tua sebaiknya waspada terhadap ketertarikan anak yang spontan terhadap lingkungan sekitar.
- 6) Mendorong anak untuk meluangkan waktu untuk belajar.

Kesibukan orang tua hendaknya diatur, orang tua harus memberikan sedikit waktu luang kepada anak agar bisa membimbing serta arahan dari orang tua akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Oleh karena itu orang tua seharusnya memberikan waktu yang cukup kepada anak-anaknya untuk belajar di rumah. Slameto (2010) menyatakan bahwa anak yang sedang belajar juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruangan belajar, meja, kursi, buku-buku, dan alat tulis. Orang tua harus mampu menyediakan alat-alat belajar untuk memotivasi anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Bila orang tuanya dapat menyediakan alat-alat untuk menunjang kelancaran dalam belajar, maka anak tersebut dapat belajar dengan baik dan prestasi anak pun dapat meningkat karena tidak ada alasan lagi untuk mereka malas belajar.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional dengan menggunakan model regresi. Penelitian korelasional dengan model regresi merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel. Nilai variabel X yang diketahui dapat digunakan untuk memprediksi atau meramalkan nilai variabel Y. Jenis penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan peran orang tua terhadap kemampuan membaca siswa kelas II SD NEGERI 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa kelas II SD NEGERI 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge Kabupaten Bone dengan desain penelitian causal.

Maka variabel bebas dan terikat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Desain Penelitian Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen

Keterangan:

X = Peran Orang Tua

Y = Kemampuan Membaca Siswa

→ = Garis Hubungan Variabel x terhadap y

3.3. Instrumen Penelitian

a. Angket

Penelitian ini menggunakan angket sebagai alat pengumpulan data. Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 1 buah angket yaitu angket yang akan diberikan kepada orang tua. Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengukur peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa.

b. Tes

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes lisan yaitu membaca, untuk mengetahui kemampuan membaca anak. Dengan menggunakan rubrik penilaian.

3.4. Analisis Data

a. Linearitas

Analisis statistik Linearitas yang digunakan yaitu uji linear salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan

untuk mengetahui sifat linear pada sebaran data antara variabel X dan Y. Perlunya mengetahui adakah sifat linear pada hubungan X dan Y mempengaruhi tingkat valid atau tidaknya model regresi yang dihasilkan. karena tujuan penelitian ini menguji hipotesis tentang hubungan variabel bebas (peran orang tua) dengan variabel terikat (motivasi belajar siswa).

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil betul-betul dapat mewakili populasi atau tidak. Uji normalitas merupakan uji statistik yang dilakukan untuk mengecek kelayakan data apakah data dari populasi berdistribusi normal atau tidak guna dianalisis memakai statistik. Maka dari itu sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Kriteria pengujian normalitas jika $\text{Sig} \geq 0,05$.

a. Uji Hipotesis

Analisis statistik inferensial dimaksud untuk menguji hipotesis penelitian, bentuk hipotesis pada penelitian ini adalah asosiatif. Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi bivariat Uji *product moment*, karena tujuan penelitian ini menguji hipotesis tentang hubungan variabel bebas (Peranan Orang Tua) dengan variabel terikat (Kemampuan Membaca Siswa).

Tabel 3.4 Interpretasi Koefisien Korelasi

Nilai Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Zulfikar, 2012)

Kriteria yang digunakan untuk menguji signifikan korelasi *Product Moment* adalah jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r table, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya jika r

hitung lebih besar dari r table maka H_a diterima dan H_o ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

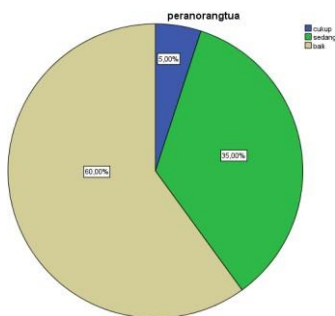
4.1. Hasil Penelitian

Penelitian “Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Membaca Siswa Kelas II SD 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge” telah dilaksanakan pada bulan Mei tahun 2021. Yang lokasi peneltian berada di SD 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge yang bertujuan untuk memperoleh data mengenai peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa kelas SD. Langkah awal yang dilakukan oleh penulis adalah memasukkan surat untuk meminta persetujuan Kepala Sekolah SD 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge. 2021. Data yang diperoleh kemudian dianalisis yang terdiri dari skor angket peran orang tua dan kemampuan membaca siswa yang diambil melalui tes kemampuan membaca siswa kelas II SD 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge . Jumlah responden atau sampel penelitian ini berjumlah 20 orang siswa Kelas II.Setelah angket dikerjakan kemudian hasilnya dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan hasilnya dijelaskan sebagaimana dibawah ini:

a. Deskripsi Variabel Peran Orang Tua

Berdasarkan kuesioner yang dibagikan pada 20 responden pada siswa kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge, skor rata-rata atau mean yang diperoleh sebesar 92,95 dengan standar deviasi 16,38. Guna mengetahui peran orang tua siswa kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan TelluSiattinge. Terdapat pada tabel dibawah:

Tabel 4.1 Kategori Peran Orang Tua



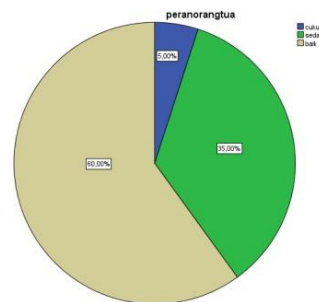
Kategori	Frequency	percent
Cukup	1	5,0
Sedang	7	35,0
Baik	12	60,0
Total	20	100,0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa tanggapan responden mengenai peran orang tua pada skala cukup 5,00% dan skala sedang 35,0% sedangkan pada skala baik 60,0%. Peran orang tua pada pengkategorian memberikan hasil yang baik dengan tingkat hubungan peran orang tua terdapat pada skala yang baik yaitu 60% hal ini dapat diartikan orang tua sudah melakukan peran yang semestinya kepada anak.

Peran Orang Tua yang berada pada kategori baik dapat dilihat diagram batangnya di bawah ini.

Gambar 4.1 Diagram Peran Oran tua



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0 for windows

b. Deskripsi Variabel Hasil Tes Kemampuan Membaca Siswa

Hasil kemampuan membaca siswa dalam penelitian ini yaitu melakukan sebuah tes membaca kepada siswa untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa dan menentukan nilai. Dan mengkategorikan kemampaun membaca Siswa SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge ke dalam tiga Kategori yaitu cukup, sedang dan baik.

Berdasarkan hasil tes yang sudah dilakukan pada 20 responden pada siswa kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu Siattinge, skor rata-rata atau mean yang diperoleh sebesar 87,80 dengan standar deviasi 12,66. Guna mengetahui gambaran kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan TelluSiattinge, dapat dilihat pada tabel dibawah berikut:

Tabel 4.2 Kategori Hasil Kemampuan Membaca Siswa

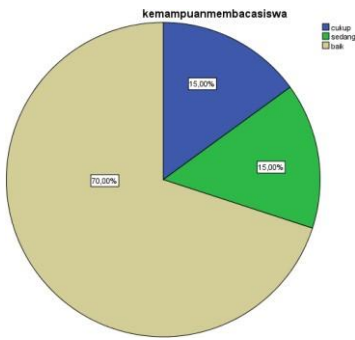
Kategori	frequency	percent
Cukup	3	15,0
Sedang	3	15,0
Baik	14	70,0
Total	20	100,0

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0 for windows

Perumusan dari tabel di atas, dapat diketahui hasil, bahwa 70,0% siswa yang kemampuan membacanya berada pada kategori baik. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu siattinge menunjukkan hasil yang baik dari peran orang tua , berarti orang tua sudah melakukan peranya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pada kategori sedang terdapat 15,0% sedangkan pada kategori cukup terdapat 15,0%. Hasil kemampuan membaca siswa dalam 3 kategori dapat dilihat pada diagram dibawah:

Gambar 4.2 Diagram Kemampuan Membaca Siswa



Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0 for windows

2. Analisis Data Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Uji hipotesis dilakukan setelah dilakukan uji normalitas dan uji linearitas. Berdasarkan uji normalitas dan uji linearitas, diperoleh sebaran data berdistribusi normal, dan terdapat hubungan yang linear antara hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas penelitian ini menggunakan uji statistik dengan perhitungan menggunakan *Nonparametric Test One-Sample Kolmogorov-Smirnov (I-Sample K_S)*. Data yang residualnya berdsitribusi normal apabila menunjukkan niali signifikans diatas 0,05. Hasil uji normalitas dengan uji statistic *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.3 Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0 for windows

	Unstandardized Residual
N	20
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	10.31650329
Most Extreme Differences	
Absolute	.103
Positive	.090
Negative	-.103
Test Statistic	.103
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{**}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan data pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* yang diperoleh adalah 0,103 nilai signifikansi sebesar 0,200. Oleh karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel peran orang tua berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui hubungan yang linier atau tidak secara signifikan variabel penelitian yang terdiri dari pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Uji ini digunakan sebagai persyaratan dalam analisis korelasi. Pengujian Linieritas pada penelitian ini menggunakan *sig linierity* dan *sig deviation from linierity*. Variabel penelitian dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila *linierity* < 0,05 dan *deviation from linierity* > 0, 05.

1) Uji Linearitas Peran Orang Tua dengan kemampuan membaca Siswa

Hasil uji linearitas peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Uji Linearitas Peran Orang Tua dengan kemampuan membaca Siswa

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan_me mbacasiswa * peran_orangtua	Between Groups (Combined)	2716,033	15	181,069	2,174	.236
	Linearity	1026,986	1	1026,986	12,330	.025
	Deviation from Linearity	1689,047	14	120,646	1,448	.389
Within Groups		333,167	4	83,292		
Total		3049,200	19			

Berdasarkan hasil uji linieritas (Uji Anova Tabel) pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai *sig linierity* adalah sebesar 0,025 < 0.05 dan nilai *sigdeviation from linierity* adalah sebesar 0,389 > 0.05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan antara hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa berjalan linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini adalah asosiatif. Hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini adalah korelasi bivariat Uji *product moment*, karena tujuan penelitian ini menguji hipotesis tentang hubungan variabel bebas (Peranan Orang Tua) dengan variabel terikat (Kemampuan Membaca Siswa).

Pengambilan keputusan diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan dengan mengacu pada kaidah berikut: Jika *rhitung* > *rtabel*. Artinya terdapat hubungan yang signifikan atau *Ho* ditolak dan *Ha*

diterima, sedangkan Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$. Artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan atau H_0 diterima dan H_a ditolak.

Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini:

Hubungan Variabel	Sig	rhitung
Peran Orang tua dengan Kemampuan Membaca Siswa	0,580	0,444

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 23.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hubungan peran tua dengan kemampuan membaca siswa diperoleh rhitung sebesar 0,580 sedangkan nilai r_{tabel} sebesar 0,444 dengan signifikan sebesar 0,007. Oleh karena itu nilai rhitung lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel (x) peran orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel (y) kemampuan membaca siswa. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak.

Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan rhitung menggunakan tabel pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel. Berdasarkan tabel pedoman korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan sedang. Dengan demikian peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa memiliki korelasi yang sedang.

4.2. Pembahasan dan Hasil Penelitian

a. Peran orang tua siswa kelas II SD

Peran orang tua dalam membimbing atau mendidik anak merupakan suatu hal yang penting guna menumbuhkan atau membentuk karakter, perilaku dan kepribadian yang baik. Penelitian peran orang tua kali ini menganalisis tentang apa saja peran orang tua dalam membimbing atau mendidik anak untuk memberikan dampak hasil yang baik bagi anak, dalam hal ini membantu anak agar mencapai hasil yang baik.

Peran orang tua dalam mendidik anak tentunya mempunyai caranya masing-masing. Orang tua dalam mengasuh anaknya memiliki pandangannya tersendiri untuk memberikan yang terbaik untuk anaknya, selain itu peran orang tua untuk

memperoleh peran yang baik harus menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan anak. Peran orang tua dalam membimbing anaknya harus mengenali karakter dari anaknya dengan melakukan komunikasi se-sering mungkin kepada anak, memberikan rasa nyaman, mendengarkan apa yang menjadi keluhan anak serta memahami kesulitan anak dalam belajar. Orang tua harus memikirkan bagaimana menciptakan suasana yang baik dan nyaman dalam proses belajarnya sehingga memicu anak untuk semangat dalam belajar sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Komunikasi dan negosiasi antara orang tua dan anak akan mampu menjembatani keinginan dan kebutuhan setiap orang, sehingga menjadi pendorong perkembangan bagi keduanya. Oleh karena itu pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak memiliki peranan yang harus dilakukan dengan mendukung anak dengan cara menyiapkan kebutuhan belajar dalam artian menyediakan fasilitas belajar, memahami kondisi kesulitan belajar anak. Dalam hal ini dapat kita lihat bahwa peran orang tua akan membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

Peran orang tua dalam membimbing anak ada beberapa hal yang harus dihindari diantaranya yaitu tidak menekan anak yang mengakibatkan anak takut sehingga anak jadi malas belajar. Menurut Rizkiyah (2015), "peran orang tua adalah memotivasi belajar anak, dan memberikan motivasi dalam mengerjakan tugas sekolah" (h. 5). Sehingga hal baik yang diinginkan tidak bisa tercapai, diakibatkan oleh orang tua yang salah dalam menjalankan perannya. Jika peran orang tua yang tidak tepat dalam mendidik anak tentunya hal ini akan berdampak pada kemampuan anak.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang didukung oleh Endang Condro Retno (2011). Berdasarkan hasil analisis deskripsi kategorisasi peran orang tua siswa Siswa Kelas II SD Negeri 55 Otting diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 92,95%. Hal ini menunjukkan bahwa kategorisasi peran orang tua berada pada kategori yang baik yaitu sebesar 92,95%

b. Hasil kemampuan membaca siswa kelas II

Siswa yang memperoleh hasil yang baik dalam kemampuan membaca memiliki kebanggaan dirinya tersendiri. Siswa yang memiliki keuletan dalam belajar akan memperoleh hasil yang baik, jika selalu berusaha dan mencoba untuk terus belajar. Keberhasilan siswa

dalam mencapai hasil yang baik dipengaruhi oleh faktor lain, misalnya peran orang tua yang berpartisipasi langsung dalam memberikan pendidikan dan meningkatkan kemampuan membaca anak. Peran orang tua memberikan hal positif apabila orang tua melakukan perannya sebagaimana mestinya. Sehingga anak menemukan atau mendapatkan pengaruh yang positif pada kehidupan disekitarnya, memperhatikan anak dalam belajar tentunya akan memberikan dampak yang baik sehingga siswa menemukanya konsep yang baik dan positif pada dirinya sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Kemampuan membaca siswa yang baik tidak terlepas dari peran orang tua. Maka dari itu betapa pentingnya peran orang tua dalam meningkatkan kemampuan membaca anak atau siswa. Menurut Somadyo (2011) membaca merupakan kegiatan interaktif untuk memetik dan memahami makna yang terkandung dalam bahan tertulis. Ikut andilnya orang tua dalam perkembangan anak atau siswa sangat dibutuhkan, karna orang tua lah yang dekat dengan siswa sehingga akan membentuk kepribadian yang.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi menunjukkan bahwa hasil kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 87,80%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge. Berdasarkan deskripsi tersebut, maka dapat diketahui bahwa kategorisasi hasil kemampuan membaca siswa kelas II SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellusiattinge lebih dominan berada pada kategori baik yaitu sebesar 70%.

1. Hubungan peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa hubungan peran tua dengan kemampuan membaca siswa diperoleh rhitung sebesar 0,580 sedangkan nilai rtabel sebesar 0,444 dengan signifikan sebesar 0,007. Oleh karena itu nilai rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dapat disimpulkan bahwa variabel (x) peran orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel (y) kemampuan membaca siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

Diketahui terdapat hubungan yang signifikan antara peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa, maka langkah selanjutnya yaitu menginterpretasikan rhitung menggunakan tabel

pedoman korelasi untuk memberi interpretasi tinggi rendahnya hubungan antar variabel. Berdasarkan tabel pedoman korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berada pada tingkat hubungan sedang. Dengan demikian peran orang tua dengan kemampuan membaca siswa memiliki korelasi yang sedang.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan data statistik, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran orang tua menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu siattinge Kabupaten Bone menunjukkan hasil yang baik dalam membimbing anak , berarti orang tua sudah melakukan peranya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
2. Hasil kemampuan membaca menunjukkan bahwa siswa di SD Negeri 55 Otting Kecamatan Tellu siattinge menunjukkan hasil yang baik dari peran orang tua , berarti orang tua sudah melakukan peranya dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.
3. Hubungan peran tua dengan kemampuan membaca siswa diperoleh rhitung sebesar 0,580 sedangkan nilai rtabel sebesar 0,444 dengan signifikan sebesar 0,007. Oleh karena itu nilai rhitung lebih besar dari rtabel dan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka dapat dapat disimpulkan bahwa variabel (x) peran orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel (y) kemampuan membaca siswa. Dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad Gunawan. 2015. Statistic Penelitian Bidang Pendidikan. Psikologi, dan Sosial. Yogyakarta: Prama Publishing.
- Dimiyati, Johni. 2013. Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak. Jakarta: KENCANA
- Djamarah. 2008. *RAHASIA SUKSES BELAJAR*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA
- H. Dalman. 2014. *KETERAMPILAN MEMBACA*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- H. Darmadi. 2018. *MEMBACA YUK*. Bogor: Guepedia
- Gordon. 2018. *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia

- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid & Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Juliah. 2004. *Helping Your Children Doing Their Homework (Panduan Bijak Orang tua Membantu Belajar di Rumah*. Jakarta: Curiosita.
- Latenda. 2017. *Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Menyusun RPJMD Kota Tomohon*, Vol 04. NO. 048, halaman 2-9
- Mustaqim. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR
- Muhsyanur dkk. 2014. *Membaca (suatu keterampilan berbahasa reseptif)*. Yogyakarta: BUGINESE ART
- Munirwan Umar. (2015). "Peranan Orangtua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak". *Jurnal Ilmiah Edukasi* vol 1, Nomor 1
- Rahmat. 2018. *PSIKOLOGI PENDIDIKAN*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara
- Singgih D. 2015. *Psikologi Praktis: anak, remaja dan keluarga*. Jakarta: BPK GUNUNG MULIA
- Slameto, 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Somadyo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sujiono. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks
- Sugiyono. 2016. *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV ALFABETA
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Depok:PT RAJAGRAFINDO
- Tarigan. 2016. *MEMBACA Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa
- Tarigan. 2015. *Pengajaran Kosa Kata*. Bandung: CV Angkasa
- Umar. 2015. "Perbedaan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Antara Pembelajaran yang Menggunakan Model Creative Problem Solving dengan Konvensional". *Antologi UPI*. Volume Edisi No. Juni 2015.
- Putry dkk. 2020. *SENI MENDIDIK ANAK DI ERA 4.0*. Yogyakarta: Psikologi Corner
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Strategi Pembangunan Karakter Di Usia Emas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Zulfikar. 2012. *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta: CVBUDIUTAMA